

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang pengamatan dan tindakan pembelajaran pra siklus, tindakan pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 November 2014, dan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2014. Pokok materi bahasan ialah Pecahan sederhana. Lokasi penelitian di kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun Subjek penelitian ialah siswa kelas IV MI Bangunrejo berjumlah 18 orang.

Pengamatan pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator yaitu Bapak Abdul Basit, S.Pd.I. Pada setiap akhir proses pembelajaran yang dilaksanakan tes formatif dan akan dianalisa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran yakni untuk mengetahui peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada peserta didik kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal pada pembelajaran Matematika materi mengukur sudut.

Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada diri peserta didik, antara lain:

- a. Keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung,
 - 1) Peserta didik menunjukkan sikap jenuh dan bosan saat pembelajaran Matematika materi mengukur sudut berlangsung, ditunjukkan dengan mengobrol sendiri dan menguap.
 - 2) Peserta didik tidak berani tampil mengerjakan latihan soal di depan kelas.
 - 3) Kurangnya kerja sama peserta didik dalam kegiatan kelompok.
 - 4) Kurang antusias peserta didik pada saat merespons tindakan guru.
- b. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dari tes awal tentang materi mengukur sudut yaitu dari 18 siswa hanya 4 siswa yang mendapat nilai di atas batas KKM. yakni 70. Sedangkan yang lainnya berada di bawah batas KKM.

Rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik di kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 pada kegiatan pembelajaran matematika pra siklus tersebut dideskripsikan pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 6
Nilai Pra Siklus

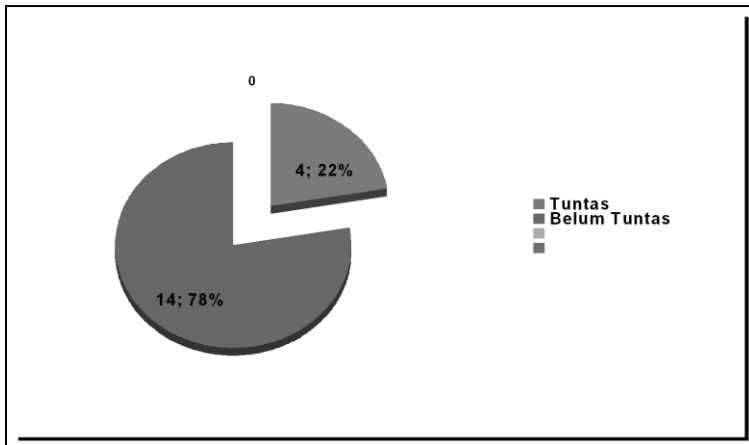
No	KODE	Nilai
1	A-1	62
2	A-2	75
3	A-3	44
4	A-4	60
5	A-5	40
6	A-6	45
7	A-7	46
8	A-8	65
9	A-9	58
10	A-10	70
11	A-11	48
12	A-12	56
13	A-13	76
14	A-14	68
15	A-15	75
16	A-16	54
17	A-17	59
18	A-18	52
Jumlah		1053
Nilai Rata - rata		58,5

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi nilai Matematika materi mengukur sudut siswa kelas IV MI Bangunrejo sebagai berikut :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Nilai Pra Siklus

No	NILAI SISWA	JUMLAH	PERSENTASE
1	75 – 79	3	16,7 %
2	70 – 74	1	5,6 %
3	65 – 69	2	11,1 %
4	60 – 64	2	11,1 %
5	55 – 59	3	16,7 %
6	50 – 54	2	11,1 %
7	45 – 49	3	16,7 %
8	40 – 44	2	11,1 %
9	JUMLAH	18	100 %

Berdasarkan tabel distribusi nilai di atas diperoleh perbandingan peserta didik yang telah tuntas dan yang belum tuntas terhadap pelajaran Matematika materi mengukur sudut terlihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 6
Persentase Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Adapun data keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran pra siklus dideskripsikan berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran Matematika materi mengukur sudut, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8
Distribusi Frekuensi
Keaktifan Belajar Pra Siklus

NO	KEAKTIFAN SISWA	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1.	Kurang	8	44,4 %
2.	Cukup	5	27,8 %
3.	Baik	3	16,7 %
4.	Baik Sekali	2	11,1 %
	Jumlah	18	100 %

Siswa yang mendapatkan skor 1 adalah siswa yang saat kegiatan belajar mengajar, tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa melamun ataupun berbicara sendiri dengan temannya. Untuk siswa yang mendapatkan skor 2 adalah siswa yang saat kegiatan belajar mengajar hanya pasif atau diam jadi tidak ada respon atau tanggapan dari siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Skor 3 diperuntukkan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Skor 4 bagi siswa yang aktif saat kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi komunikasi dua arah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana kelas IV MI Bangunrejo pada siklus I ini peneliti laksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran pada siklus I dengan urutan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Siklus I ini dilaksanakan tanggal 5 Nopember 2014. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar di kelas ketika digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 3) Menyiapkan lembar kerja kelompok.
- 4) Menyiapkan tes evaluasi siklus I untuk mengetahui prestasi belajar.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal (5 menit)

- a) Guru mengucapkan salam yang dijawab secara serempak dengan salam oleh peserta didik
- b) Guru bersama peserta didik membaca doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas yang diikuti dengan khusus' oleh seluruh kelas.

2) Kegiatan Inti (35 menit)

- a) Guru menyampaikan materi pecahan sederhana
- b) Siswa dibentuk menjadi empat kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang setiap kelompok
- c) Siswa melaksanakan diskusi kelompok
- d) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- e) Guru memberi apresiasi hasil diskusi yang sudah dipresentasikan
- f) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang unggul.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus I dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai siswa kelas IV.
- b) Guru peneliti melaksanakan tes evaluasi.
- c) Guru peneliti bersama kolaborator menutup pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana dengan salam yang dijawab secara serempak oleh peserta didik.

c. Observasi

Selama pelaksanaan pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo berlangsung sebagaimana tersusun di atas, peneliti dan kolaborator mengadakan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV terutama berkaitan dengan

keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

- 1) Beberapa peserta didik belum aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.
- 2) Ada tiga peserta didik yang tidak membawa buku paket, kondisi ini mengganggu konsentrasi belajar kelas.
- 3) Tingkat keaktifan peserta didik masih kurang karena belum terbiasa menggunakan model pembelajaran STAD.
- 4) Pada proses pembelajaran banyak peserta didik yang tidak bertanya.

Pada penelitian ini, hasil pengamatan kolaborator selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti belum memanfaatkan waktu secara optimal.
- 2) Peserta didik kurang aktif bertanya.
- 3) Perhatian dari peneliti terhadap aktifitas peserta didik yang belum merata.
- 4) Aktivitas peserta didik dalam diskusi kelompok masih didominasi peserta didik yang pandai, sedangkan peserta didik lainnya masih perlu ditingkatkan.
- 5) Hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator yang ditentukan namun masih perlu ditingkatkan.

Di bawah ini deskripsi dari hasil observasi pada tindakan siklus 1 yang diperoleh dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo sebagai berikut :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Siklus I

NO	KEAKTIFAN SISWA	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1.	Kurang	4	22,2 %
2.	Cukup	5	27,8 %
3.	Baik	6	33,3 %
4.	Baik Sekali	3	16,7 %
	Jumlah	18	100 %

Siswa yang mendapatkan skor 1 adalah siswa yang saat kegiatan belajar mengajar, tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan siswa melamun ataupun berbicara sendiri dengan temannya. Untuk siswa yang mendapatkan skor 2 adalah siswa yang saat kegiatan belajar mengajar hanya pasif atau diam jadi tidak ada respon atau tanggapan dari siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Skor 3 diperuntukkan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Skor 4 bagi siswa yang aktif saat kegiatan belajar mengajar, sehingga terjadi komunikasi 2 arah.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan pembelajaran di atas, maka diperoleh hasil refleksi selama siklus I ini berlangsung. Peneliti mendiskusikan hasil

pengamatan dengan kolaborator dan melakukan refleksi dengan kolaborator untuk mendisikripsikan kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I sebagai bahan merumuskan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk perbaikan siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi penerapan model pembelajaran STAD pada siklus I, maka guru perlu melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi hambatan pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Guru harus memberi motivasi peserta didik agar lebih semangat dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih terencana.
- 3) Guru harus lebih maksimal dan merata dalam membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok.
- 4) Guru harus lebih optimal dalam mengevaluasi pembelajaran supaya pemahaman peserta didik lebih mendalam
- 5) Aktivitas dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sehingga perlu diadakan siklus II.

Dari instrumen pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator selama proses pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana berlangsung, peneliti dapat memperoleh nilai siswa kelas IV MI Bangunrejo pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 10
 Nilai Hasil Belajar Matematika Siklus I

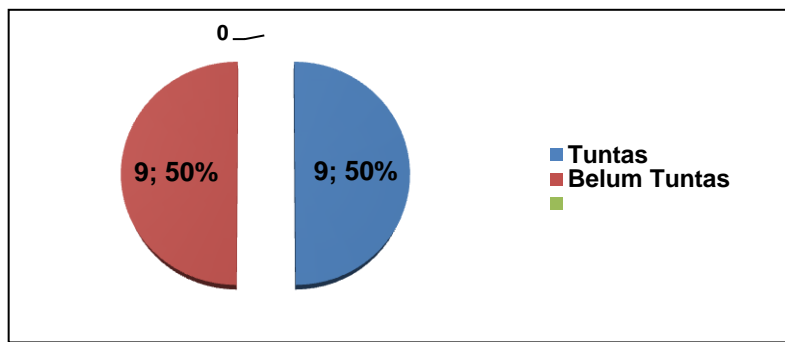
No	KODE	Nilai
1	A-1	70
2	A-2	85
3	A-3	52
4	A-4	72
5	A-5	55
6	A-6	57
7	A-7	62
8	A-8	75
9	A-9	65
10	A-10	80
11	A-11	56
12	A-12	66
13	A-13	82
14	A-14	75
15	A-15	84
16	A-16	60
17	A-17	70
18	A-18	64
Jumlah		1053
Nilai Rata - rata		58,5

Berdasarkan data hasil belajar di atas diperoleh distribusi frekuensi nilai hasil belajar Matematika peserta didik sebagai berikut :

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Nilai Belajar Matematika
Pada Siklus I

NO	NILAI SISWA	JUMLAH	PERSENTASE
1	85 - 89	1	5,6 %
2	80 - 84	3	16,7 %
3	75 - 79	2	11,1 %
4	70 - 74	3	16,7 %
5	65 - 69	3	16,7 %
6	60 - 64	2	11,1 %
7	55 - 59	3	16,7 %
8	50 - 54	1	5,6 %
	JUMLAH	25	100 %

Tabel di atas menunjukkan siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan model STAD (pra siklus). Siswa yang tuntas sebanyak 9 anak atau 50 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 anak atau 50 %. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu 68,3 naik 10 %. Perbandingan siswa yang tuntas dan belum tuntas seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Siswa yang telah tuntas ternyata setengah jumlah keseluruhan siswa. Tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas yang baik, yaitu 76 % dari semua siswa kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo Patebon Kendal pada siklus II ini peneliti laksanakan sesuai dengan Rencana Persiapan Pembelajaran pada siklus I dengan urutan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Siklus II ini dilaksanakan tanggal 13 sampai 20 Nopember 2014. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pada siklus II membuat rencana pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana yang meliputi tujuan umum, tujuan khusus, topik, pendekatan, serta langkah-langkah penerapan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran materi pecahan sederhana.
- 2) Membuat lembar observasi untuk menilai pola interaksi pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana yang terjadi antara peserta didik dengan guru yang diawasi kolaborator yakni Bapak Abdul Basit, S.Pd.I.
- 3) Menyiapkan lembar kerja kelompok.
- 4) Membuat tes evaluasi siklus II

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan awal (5 menit)

- a) Guru mengucapkan salam yang dijawab secara serempak dengan salam oleh peserta didik
- b) Guru bersama siswa membaca doa belajar yang dipimpin oleh ketua kelas.

2) Kegiatan Inti (35 menit)

- a) Guru menyampaikan materi pecahan sederhana kepada peserta didik.
- b) Siswa dibentuk menjadi empat kelompok terdiri atas 4 sampai 5 orang setiap kelompok
- c) Siswa melaksanakan diskusi kelompok
- d) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- e) Guru memberi apresiasi hasil diskusi yang sudah dipresentasikan peserta didik
- f) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang unggul.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus II dan menyampaikan beberapa materi yang belum dikuasai siswa kelas IV.
- b) Guru peneliti membagikan soal-soal evaluasi
- c) Guru peneliti bersama kolaborator menutup pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana dengan salam yang dijawab secara serempak oleh peserta didik.

c. Observasi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, penelitian bersama kolaborator mengamati jalannya pembelajaran dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pengamatan ini menggunakan lembar observasi, digunakan lembar *checklist* untuk merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan interaksi dilaksanakan pada pembelajaran. Dan untuk mengetahui daya serap dan kaktifan peserta didik selama mengikuti pelajaran Matematika materi pecahan sederhana yang diberikan pada siklus II, guru mengamati keaktifan peserta didik melalui instrument observasi yang telah disusun sebelumnya.

Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti KBM, semua peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, dan aktif dalam menjawab soal. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar, diperoleh gambaran tentang aktifitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu sebagai berikut :

- 1) Siswa sangat antusias selama pemberian apersepsi. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa memberikan apresiasi dan umpan balik terhadap tindakan yang berikan guru, mereka menunjukkan rasa senang dengan model yang diterapkan guru dalam pembelajaran, sehingga dapat berkonsentrasi.

- 2) Siswa yang aktif selama kegiatan diskusi kelompok sudah merata, siswa yang pandai memberikan tutor sebaya kepada siswa yang lain dalam kelompoknya.
- 3) Siswa yang masih kurang berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung hanya 1 anak.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, dilakukan refleksi sebagai berikut :

- 1) Proses pembelajaran materi pecahan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran STAD di kelas IV MI Bangunrejo pada siklus II berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan, hal ini karena guru mampu mengelola pembelajaran. Siswa merespon dengan semangat dan penuh perhatian. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I telah dapat diatasi. Dengan adanya kerja kelompok dan permainan kuis peserta didik dituntut aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.
- 2) Kelemahan yang dimiliki oleh guru pada siklus pertama sudah mampu teratasi dengan baik pada siklus II. Kemudian pada pelaksanaan tindakan, guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tidak ditemukan kelemahan guru.
- 3) Guru perlu memberikan motivasi dan bimbingan kepada seorang peserta didik yang kurang berkonsentrasi agar menemukan kembali semangat belajarnya.

Berdasarkan hasil refleksi peneliti dengan kolaborator diperoleh evaluasi tentang keaktifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

1) Keaktifan Peserta Didik

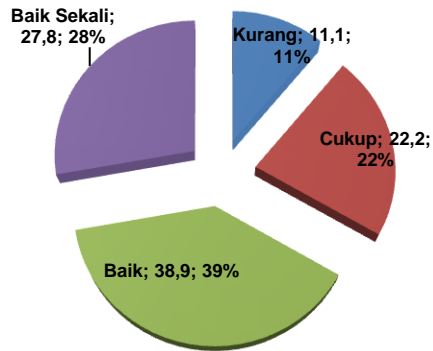
Berdasarkan evaluasi terhadap hasil observasi keaktifan peserta didik pada tindakan siklus II ini diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar Matematika
Pada Siklus II

NO	KEAKTIFAN SISWA	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1.	Kurang	2	11,1 %
2.	Cukup	4	22,2 %
3.	Baik	7	38,9 %
4.	Baik Sekali	5	27,8 %
	Jumlah	18	100 %

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang mengikuti interaksi pada saat pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana melalui penerapan model pembelajaran STAD berlangsung lebih meningkat. Sebanyak 2 siswa atau 11,1 % masih belum baik melakukan interaksi, sebanyak 4 siswa atau 22,2 % siswa telah cukup melakukan interaksi pembelajaran. Sebanyak 7 siswa atau 38,9 % siswa melakukan interaksi dengan baik dan 5 siswa atau 27,8 % siswa telah fokus dalam pembelajaran sehingga dapat berinteraksi dengan baik sekali.

Selanjutnya mempermudah membandingkan siswa kelas IV MI Bangunrejo yang memiliki kategori keaktifan mengikuti pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana pada siklus II ini disajikan pada gambar histogram phie berikut ini :



Gambar 8
Persentase Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Keaktifan peserta didik pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I, menurut penulis dikarenakan :

- a) Guru atau peneliti telah membuat perencanaan pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana, sehingga kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran STAD dapat terlaksanan dengan baik.
- b) Siswa melakukan interaksi dengan guru, sehingga pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami materi pecahan sederhana yang disampaikan oleh guru melalui model pembelajaran STAD .

2) Hasil Belajar Peserta Didik

Selain melakukan observasi, tes formatif, peneliti bersama kolaborator (mitra kerja yakni Bapak Abdul Basit, S.Pd.I) juga melakukan pengamatan dengan tujuan memotret seberapa jauh tindakan melalui penerapan model pembelajaran STAD telah mencapai sasaran hasil belajar peserta didik kelas IV MI Bangunrejo terhadap materi pecahan sederhana. Dari instrumen tes evaluasi belajar yang diberikan oleh guru dan dievaluasi bersama dengan kolaborator sebagai mitra kerja didapatkan data nilai hasil belajar peserta didik kelas IV MI Bangunrejo sebagai berikut :

Tabel 13
Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	KODE	Nilai
1	A-1	82
2	A-2	95
3	A-3	64
4	A-4	80
5	A-5	65
6	A-6	70
7	A-7	72
8	A-8	85
9	A-9	75
10	A-10	90
11	A-11	65
12	A-12	78
13	A-13	90

14	A-14	85
15	A-15	94
16	A-16	70
17	A-17	81
18	A-18	75
Jumlah		1053
Nilai Rata - rata		58,5

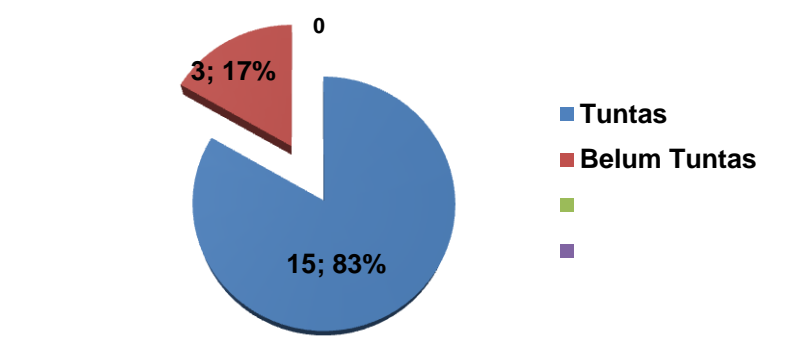
Berdasarkan data hasil belajar siklus II pada tabel di atas diperoleh distribusi frekuensi nilai Matematika materi pecahan sederhana siswa kelas IV MI Bangunrejo sebagai berikut :

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Matematika
Pada Siklus II

NO	NILAI SISWA	JUMLAH	PERSENTASE
1	95 – 99	1	5,6 %
2	90 – 94	3	16,7 %
3	85 – 89	2	11,1 %
4	80 – 84	3	16,7 %
5	75 – 79	3	16,7 %
6	70 – 74	3	16,7 %
7	65 – 69	2	11,1 %
8	60 – 64	1	5,6 %
	JUMLAH	18	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai individual siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana menggunakan model STAD pada siklus II ini lebih

meningkat dari siklus I. tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 60, dan hanya 3 siswa atau 16,7 % yang belum tuntas (KKM = 70). Sedangkan yang tuntas 15 siswa atau 85,3 % Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,7. Siswa yang belum tuntas memang pada hasil observasi mempunyai skor yang kurang baik. Tidak hanya dari faktor strategi saja yang mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa, akan tetapi faktor individual juga berpengaruh. Siswa tersebut memang mempunyai kelemahan dalam hal intelegensi. Indikatornya pada semua mata pelajaran siswa tersebut mendapat nilai yang rendah. Satu hal yang patut ditiru, siswa tersebut selalu berusaha melibatkan diri dalam pembelajaran dan tidak pernah rendah diri. Meskipun sering tertinggal dalam pembelajaran yang dikutinya. Selanjutnya untuk mempermudah membandingkan peserta didik yang tuntas dan yang belum tuntas pada pembelajaran siklus II ini disajikan pada gambar histogram phie berikut ini :



Gambar 8
Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II

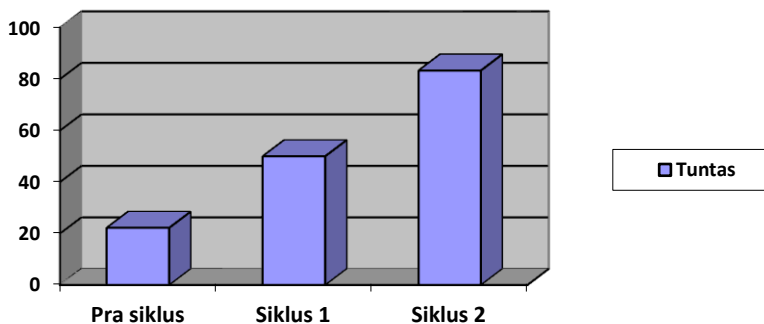
B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II diperoleh data ketuntasan belajar Matematika materi pecahan sederhana siswa kelas IV MI Bangunrejo disusun dalam tabel berikut ini :

Tabel 15
Analisis Ketuntasan Belajar
Mulai Pra Siklus sampai Siklus II

NO	KETUNTASAN BELAJAR	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Tuntas	4	9	15
2.	Tidak Tuntas	24	9	3
	Jumlah	18	18	18
	Persentase Ketuntasan	22,2	50	83,3

Berdasarkan ketuntasan belajar pada tabel di atas divisualisasikan pada gambar histogram di bawah ini :



Gambar 9
Histogram Nilai Ketuntasan Hasil Belajar
Dari Pra Siklus sampai Siklus II

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar di atas dapat di jelaskan pada pra siklus 4 siswa atau 22,2 % siswa kelas IV MI Bangunrejo yang tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 9 siswa atau 50 % siswa yang tuntas. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa yaitu 15 siswa 83,3 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus II mengalami peningkatan bertahap dilihat dari nilai individual siswa maupun nilai rata-rata kelasnya..

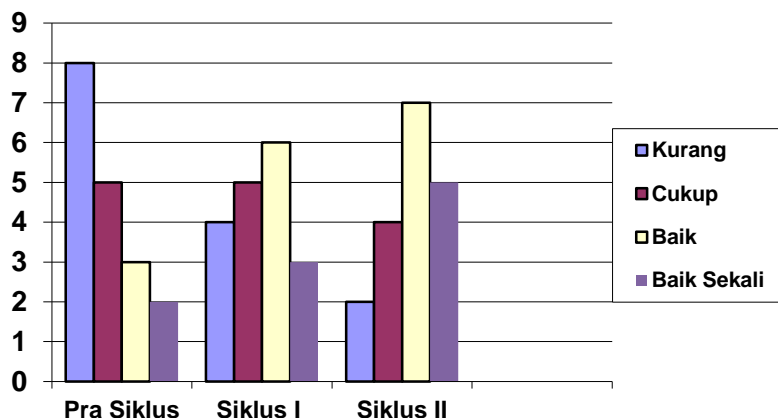
Selanjutnya dilihat dari keaktifan siswa kelas IV MI Bangunrejo dalam mengikuti pembelajaran materi pecahan sederhana melalui model STAD juga mengalami peningkatan sebagaimana di susun pada tabel di bawah ini :

Tabel 16
Analisis Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran
Mulai dari Pra Siklus sampai Siklus II

No	Kategori Keaktifan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kurang	8	4	2
2	Cukup	5	5	4
3	Baik	3	6	7
4	Baik Sekali	2	3	5
Jumlah		18	18	18

Hasil data kategori keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi pecahan sederhana mulai dari pra siklus sampai siklus II tersebut divisualisasikan dalam histogram berikut ini :

Hasil data kategori keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran materi pecahan sederhana mulai dari pra siklus sampai siklus II tersebut divisualisasikan dalam histogram berikut ini :



Gambar 10
Histogram Kategori Keaktifan Belajar Siswa
Secara Keseluruhan

Berdasarkan analisis di atas dapat dideskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Ketuntasan belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana melalui penerapan model pembelajaran STAD di kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan, di mana ketuntasan belajar peserta

didik pada pra siklus hanya 4 siswa atau 22,2 %, selanjutnya ketuntasan belajar siswa tersebut meningkat pada siklus I dengan rincian siswa yang tuntas menjadi 9 siswa atau 50 %, dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 15 siswa atau 83,3 %.

Adapun deskripsi hasil refleksi pada siklus II diperoleh kondisi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Diskusi sudah berjalan dengan baik.
- b. Guru dan peserta didik telah merespon positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
- c. Peserta didik mulai terampil dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) karena mulai bisa menyesuaikan model pembelajaran ini.

Peserta didik semakin bersemangat dalam pembelajaran karena mereka senantiasa bertujuan untuk mendapatkan penghargaan yang terbaik

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana melalui penerapan model pembelajaran STAD di kelas IV MI Bangunrejo mengalami peningkatan, di mana keaktifan belajar peserta didik pada pra siklus didominasi kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 44 %, selanjutnya kategori baik siswa tersebut meningkat pada siklus I dengan didominasi kategori baik sebanyak 6 siswa atau 33,3 %,

dan pada siklus II keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dengan dominasi kategori baik sebanyak 7 siswa atau 38,9 %.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I, menurut penulis dikarenakan :

- a. Guru atau peneliti telah membuat perencanaan pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana, sehingga kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran STAD dapat terlaksanan dengan baik.
- b. Siswa melakukan interaksi dengan guru, sehingga pembelajaran Matematika materi pecahan sederhana di kelas IV MI Bangunrejo dapat berjalan dengan lancar, siswa dapat memahami pelajaran Matematika materi pecahan sederhana yang disampaikan oleh guru melalui model pembelajaran STAD

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini bahwa secara individual mencapai nilai yang ditetapkan dalam KKM minimal 70, dan secara klasikal minimal 75 %, dan kategori keaktifan peserta didik adalah baik di kelas IV MI Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal, maka penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tersebut, karena ketuntasan belajar pada penelitian ini mencapai 15 siswa atau 83,3 % dan kategori keaktifan peserta didik adalah baik.